

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pengalaman belajar seseorang yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman, atau keterampilan tertentu. Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga formal maupun non formal. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang baik dan bermutu yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, seperti lembaga-lembaga tertentu. Hal tersebut dinyatakan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan". Karena pendidikan diyakini sebagai pemotong rantai kemiskinan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam suatu negara

Pendidikan merupakan suatu hak bagi semua orang, karena dengan adanya pendidikan mereka bisa mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya sendiri secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dapat mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan di Indonesia sendiri dilaksanakan dengan program wajib belajar selama 12 tahun dimulai dari Sekolah Dasar (SD) 6 tahun, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 3 tahun dan Sekolah Menengah Atas (SMA) 3 tahun.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah pada Bab III (tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi SD/MI/SLB) yang mencakup muatan Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia,

Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Semua mata pelajaran tersebut diajarkan wajib untuk Sekolah Dasar dan Menengah yang ada di Indonesia. Materi-materi sudah diatur secara lengkap dan tersruktur dengan baik di dalamnya. Termasuk halnya untuk mata pelajaran penjas kes yang sudah diatur tentang tingkat kompetensi, kompetensi dan ruang lingkup materinya

Olahraga adalah merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya olahraga maka seseorang bisa berpikir bahwa manfaat dalam berolahraga bisa meningkatkan semangat dalam kebutuhan kesehatan sehari-hari, suatu aktivitas gerak juga sangat di butuhkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya untuk prestasi namun juga untuk kesehatan. Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala bentuk kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi- potensi jasmaniah bagi seseorang atau masyarakat melalui dengan permainan, pertandingan, dan prestasi puncak dalam pembentukan karakter setiap individu.

Peserta didik berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan sedemikian rupa baik fisik, mental, sosial maupun kombinasi dari ketiga aspek, sehingga untuk mencapai potensi yang optimal diperlukan pendidikan khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus (Yani dan Asep Triswara, 2013) dalam (Febriani, 2014). Menurut Hosni (2003) dalam Rahim dan Taryatman (2017) mengatakan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan melalui program aktivitas jasmani yang dimodifikasi untuk memungkinkan individu dengan kelainan memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dengan aman, sukses dan memperoleh kepuasan. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan fisik, psikis, sosial, atau gabungan dari ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai potensi terbaiknya, diperlukan pendidikan khusus untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Berkebutuhan Khusus (Yani dan Asep Triswara, 2013) dalam (Febriani, 2014). Menurut Hosni (2003)

dalam Rahim dan Taryatman (2017), pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan melalui peningkatan rencana aktivitas jasmani untuk memberikan kesempatan kepada penyandang disabilitas untuk berpartisipasi secara aman dan berhasil serta untuk mendapatkan rasa kepuasan.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. “pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggap sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya” (Mahendra, 2005:6)

hasil penelitian (Gusmawan, 2006:i) dalam karyanya yang berjudul ‘Problematika pembelajaran pendidikan jasmani bagi tunanetra di Sekolah umum yang menyatakan bahwa “Guru pendidikan jasmani adaptif, sehingga pembelajaran yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan dan hambatan yang dimiliki oleh ABK”

Olahraga merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah biasa maupun SLB. Walaupun dalam satu Minggu hanya satu kali dalam jadwal pembelajaran di sekolah, mata pelajaran ini tidak kalah penting dalam kehidupan sehari-hari karena olahraga salah satu cara agar siswa tidak merasa bosan karena dalam enam hari dalam seminggu mereka belajar di dalam ruangan setidaknya ada satu hari melakukan refreshing otak di luar ruangan dengan berolahraga dan juga menyeimbangi kesehatan mental dan juga fisik mereka dengan melakukan aktivitas di luar ruangan walau pun hanya dengan gerakan sederhana asalkan bergerak dan mengeluarkan keringat itu juga disebut dengan olahraga. Aktivitas jasmani salah satu kegiatan olahraga dengan gerakan-gerakan sederhana dimana seluruh tubuh bergerak dengan otot-otot sebagai penggerak. Aktivitas Jasmani adalah seluruh gerak tubuh yang dihasilkan oleh kontraksi otot-otot rangka yang secara nyata meningkatkan pengeluaran energi (energy expenditure) di atas level kebutuhan dasar (Wuest and Bucher; 2009;

Di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif terdapat peserta didik yang mengalami beranekaragam hambatan, baik hambatan penglihatan, pendengaran, motorik, komunikasi, perhatian, emosi, perilaku, sosial, dan sebagainya. Mereka berhak atas pendidikan jasmani yang dapat mengakomodasi hambatan dan kebutuhan yang mereka miliki. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan jasmani menjadi lebih kompleks bagi guru pendidikan jasmani dalam mengupayakan agar semua kebutuhan anak akan gerak dapat terpenuhi dan dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Pada kenyataannya tidak semua ABK mendapatkan layanan pendidikan jasmani sesuai dengan kebutuhan atau hambatan yang dimilikinya, karena tidak semua guru pendidikan jasmani memahami dan mengetahui layanan yang harus diberikan kepada ABK.

Kualitas pendidikan jasmani adaptif ataupun pendidikan inklusi yang dikhawatirkan masih belum memadai sesuai kebutuhan siswa telah menjadi keprihatinan tersendiri oleh beberapa pihak terkait baik guru maupun peneliti sebelumnya. Pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di Sekolah-Sekolah Luar Biasa perlu bergeser orientasi dari pelaksanaan yang berbasis pengembangan atau sosialisasi olahraga menjadi bentuk pelaksanaan pendidikan jasmani yang berbasis terapi gerak. Aktivitas jasmani yang diorganisasir oleh guru pendidikan jasmani adaptif perlu melibatkan bentuk-bentuk aktivitas jasmani yang berdasar pada: (1) movement oriented method (metode berorientasi gerak) dan (2) body oriented method (metode berorientasi tubuh). Penerapan pendekatan terapi gerak dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani adaptif perlu mempertimbangkan (1) pemikiran; (2) perasaan; (3) perilaku siswa, atas interaksi antara intervensi guru pendidikan jasmani dengan respon yang diperlihatkan siswa. Interaksi intervensi dan respon ini menjadi alat pengamatan dalam pelaksanaan terapi gerak.

Pendidikan jasmani adaptif menurut Sherril dalam Sriwidati dan Martudo (2007:3) adalah : Pendidikan jasmani adaptif didefinisikan sebagai satu sistem penyampaian pelayanan yang komprehensif yang di rancang untuk mengidentifikasi, dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Pelayanan

tersebut mencakup penilaian, program pendidikan individu (PPI), pengajaran bersifat pengembangan dan/atau yang disarankan, konseling dan koordinasi dari sumber atau layanan yang terkait untuk memberikan pengalaman pendidikan jasmani yang optimal kepada semua anak dan pemuda. Menurut Winnick dalam Sriwidati dan Murtadlo (2007:3) 'Pendidikan jasmani adaptif itu adalah suatu program yang dibuat secara individual berupa kegiatan pengembangan, latihan, permainan, ritme, dan olahraga yang dirancang memenuhi kebutuhan pendidikan jasmani untuk individu-individu yang unik'.

Kebutuhan gerak ABK lebih besar daripada siswa lainnya, karena ABK mengalami hambatan dalam mengalami rangasangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak dan bahkan ada yang fisiknya terganggu sehingga ia tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dengan benar hal ini terjadi karena mereka memiliki masalah dalam sensorisnya, motoriknya, belajarnya, dan tingkah lakunya yang dapat menghambat perkembangan fisik siswa tersebut. Seperti yang diucapkan oleh Irham Hosni (2003:31) bahwa : "Anak berkebutuhan khusus memiliki masalah dalam sensorisnya, motoriknya, belajarnya, dan tingkah lakunya. Semua ini mengakibatkan terganggunya perkembangan fisik anak. Hal ini karena sebagian besar ABK mengalami hambatan dalam merespon ransangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak dan bahkan ada yang memang fisiknya terganggu sehingga ia tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dg benar

Di kota Pontianak banyak tersebar Sekolah Luar Biasa dalam beberapa kecamatan baik itu yang berstatus negeri maupun swasta. Hal ini ditujukan untuk mengakomodir para siswa yang memiliki kebutuhan khusus Hal ini sangat menuntut peran guru penjas dalam memberikan metode pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan gerak khususnya siswa SLB. Selama ini model pembelajaran penjas untuk anak SLB dinilai masih kurang variatif dan masih monoton dengan permainan seperti sekarang ini. Kurangnya model permainan dan model pembelajaran penjas tersebut membuat penulis tertarik untuk mengembangkan atau membuat berbagai model gerakan aktivitas jasmani untuk anak SLB. Sehingga diharapkan dari penelitian ini terciptalah

sebuah model pembelajaran yang tertuang dalam penelitian yang diharapkan sangat bermanfaat bagi guru penjas yang ada di SLB sebagai referensi dalam memberikan pembelajaran gerak aktivitas jasmani dalam rangka memenuhi kebutuhan gerak siswa SLB.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran aktivitas jasmani bagi siswa SLB Dharma Asih di kota Pontianak khususnya untuk ABK Tunawicara. Berdasarkan wawancara dan observasi disimpulkan bahwa pengembangan pembelajaran aktivitas jasmani bagi siswa SLB Dharma Asih di kota Pontianak masih bisa diberikan variasi gerakan aktivitas jasmani. Kurangnya model permainan dalam pengembangan pembelajaran aktivitas jasmani tersebut membuat peneliti tertarik mengembangkan pembelajaran gerakan aktivitas jasmani untuk meningkatkan keaktifan siswa khususnya pada aspek jasmani bagi siswa SLB Dharma Asih. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan (R & D) Instrumen.

Tuna wicara merupakan mereka yang berkurangnya fungsi alat bicara seperti, pita suara, mulut dan rongga mulut yang mempunyai kesulitan dalam berkomunikasi, juga menyebabkan kurangnya sistem pendengaran, kerusakan sistem saraf dan perkembangan berbicara, selain itu juga tidak dapat mengontrol sehingga dapat mengakibatkan keterbatasan dalam berbicara. Tuna wicara adalah suatu individu yang mengalami kesulitan dalam berbicara. (Samuel A. Kirk, 1986). Tuna wicara (bisu) disebabkan oleh gangguan pada organ seperti mulut, lidah, tenggorokan, Paru-paru, pita suara dan sebagainya. (Bambang Nugroho, 2001).

Tunawicara merupakan suatu kelainan fisik dimana orang tersebut memiliki gangguan dalam berbicara. Kelain tersebut bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti adanya gangguan pada pita suara, tenggorokan atau organ tubuh lainnya, dan bisa juga disebabkan karena faktor keturunan. Anak tunawicara sendiri masuk kedalam kategori anak berkebutuhan khusus, dimana sebutan bagi seorang anak yang mengalami keadaan diri yang berbeda dari anak-anak pada umumnya. Istilah untuk anak berkebutuhan khusus diantaranya adalah *exceptional* (berbeda dari orang umumnya), *impraiment* (kehilangan

atau abnormalitas psikologi, fisiologi atau fungsi struktur anatomi secara umum pada tingkat organ tubuh), *handicap* (ketidak mampuan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan), dan *disability* (cacat atau kurangnya fungsi pada organ tubuh). Anak penyandang tunawicara dalam menjalani komunikasi di kehidupan sehari-hari berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya, hal ini dikarenakan kemampuannya didalam melakukan komunikasi terganggu sehingga sulit untuk mengucapkan suatu hal baik secara jelas maupun tidak jelas kepada lawan bicara. Akan tetapi penyandang tunawicara berkomunikasi menggunakan komunikasi nonverbal yaitu melalui bentuk isyarat (simbol).

Anak tunawicara merupakan anak yang memiliki keterbatasan dan gangguan dalam berkomunikasi. Keterbatasan komunikasi ini yang membuat proses penyampaian dan pemaknaan pesan sulit dipahami oleh orangtua dan guru. Orang tua dan guru mempunyai peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai prososial dan anti sosial di masyarakat untuk anak tunawicara, karena keterbatasan komunikasi seringkali membuat anak tunawicara sulit melakukan interaksi dengan masyarakat. Anak tunawicara merupakan anak berkebutuhan khusus yang secara spesifik memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana model pembelajaran aktivitas jasmani untuk siswa SLB Dharma Asih Pontianak ?” ada pun sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan model pembelajaran aktivitas jasmani untuk ABK Tunawicara SLB Dharma Asih Pontianak?
2. Bagaimana hasil dan keefektifan model pembelajaran aktivitas jasmani untuk siswa SLB-B Dharma Asih Pontianak khususnya untuk ABK Tunawicara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah model pembelajaran aktivitas jasmani untuk siswa SLB Dharma Asih Pontianak. Adapun tujuan penelitian ini secara khusus adalah:

1. Menghasilkan model pembelajaran aktivitas jasmani untuk ABK tunawicara SLB Dharma Asih Pontianak”
2. Untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran aktivitas jasmai untuk ABK Tunawicara SLB Dharma Asih Pontianak.

D. Manfaat Pnelitian

Hasil penelitian merupakan pengembangan model pembelajaran gerakan aktivitas jasmani pembelajaran ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan,
 - b. Dapat dijadikan kajian penelitian selanjutnya, sehingga hasilnya lebih mendalam,
2. Praktis
 - a. Bagi guru
 - 1) Dapat memberikan referensi kepada guru dalam menyampaikan materi pembelajaran
 - 2) Dapat memotivasi para guru agar dapat melakukan pembelajaran inovatif sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
 - 3) Dapat menambah keilmuan dan menjadi bahan referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
 - b. Bagi peserta didik
 - 1) Dapat meningkatkan daya Tarik siswa terhadap pembelajaran PJOK

- 2) Mendapatkan pengalaman belajar dengan model pembelajaran aktivitas jasmani dengan pengembangan yang baru
- 3) Membantu siswa untuk berpikir aktif dan kreatif.
- 4) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi penulis

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu mampu menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, memberikan pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian pengembangan, serta meningkatkan keterampilan peneliti dalam mengembangkan media ajar.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa pengembangan 5 model pembelajaran aktivitas jasmani berbasis permainan untuk siswa SLB-B Dharma Asih Pontianak khususnya ABK Tunawicara

1. Pengembangan 5 model pembelajaran aktivitas jasmani berbasis permainan untuk siswa SLB untuk mata pelajaran PJOK.
2. Model pembelajaran ini akan dikembangkan semenarik mungkin dengan menambahkan permainan dan gerakan yang sederhana agar dapat menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran PJOK khususnya dalam pembelajaran aktivitas jasmani.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran istilah yang ada dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) Pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk yang sudah ada, namun dapat diuji kelayakan serta keefektivannya Sugiyono (2016:407). Menurut Dick et al. (2005) mengembangkan model pengembangan yaitu model ADDIE, model tersebut terdiri dari lima tahapan pengembangan. Model yang melibatkan tahap-tahap pengembangan

model dengan lima langkah/fase pengembangan meliputi: *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery dan Evaluationss*.

2. Aktivitas jasmani adalah setiap gerakan tubuh yang mengeluarkan energi. Sebagai contoh, melakukan latihan di pusat kebugaran, berjalan, berlari dan sebagainya merupakan aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani merupakan salah satu sasaran yang hendak dicapai di dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan; siswa menjadi terbiasa melakukan aktivitas merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan
3. Menurut Winnick dalam Sriwidati dan Murtadlo (2007:3) 'Pendidikan Jasmani Adapif itu adalah suatu program yang dibuat secara individual berupa kegiatan perkembangan, latihan, permainan, ritme, dan olahraga yang dirancang memenuhi kebutuhan pendidikan jasmani untuk individu-individu yang unik'.
4. Menurut (Hakim, 2017: 18) sebagai manusia Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga, masyarakat, dan bangsa. Mereka memiliki hak untuk sekolah sama seperti orang lain yang tidak memiliki kelainan. Sekolah Luar Biasa dan Sekolah umum tidak ada satu alasan melarang ABK untuk masuk di sekolah tersebut. Bersama guru pembimbing khusus yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan inklusi (Keterampilan khusus untuk menangani anak berkebutuhan khusus), sekolah dapat merancang pelayanan bagi anak tersebut yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Anak-anak yang mengalami hambatan atau keterbelakangan fungsi kecerdasan atau intelektual, serta keterlambatan dalam fungsi fisik tersebut membutuhkan pelayanan pendidikan khusus agar bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara optimal (Maftuhatin, 2014: 203).

5. Tunawicara merupakan mereka yang berkurangnya fungsi alat bicara seperti, pita suara, mulut dan rongga mulut yang mempunyai kesulitan dalam berkomunikasi, juga menyebabkan kurangnya sistem pendengaran, kerusakan sistem saraf dan perkembangan berbicara, selain itu juga tidak dapat mengontrol sehingga dapat mengakibatkan keterbatasan dalam berbicara. Tuna wicara adalah suatu individu yang mengalami kesulitan dalam berbicara. (Samuel A. Kirk, 1986). Tuna wicara (bisu) disebabkan oleh gangguan pada organ seperti mulut, lidah, tenggorokan, Paru-paru, pita suara dan sebagainya. (Bambang Nugroho, 2001).
6. Tunawicara sering dikaitkan dengan tuna rungu karena saraf yang menghubungkan rongga mulut dengan saraf telinga tengah, organ yang terhubung berbicara antara lain mulut, hidung, kerongkongan, batang tenggorokan dan paru-paru. Trigeminal yaitu saraf yang terhubung dengan otot martil sebagai penghubung penting antara telinga dan mulut dan juga otot temporal dan otot masseter merupakan otot-otot yang memungkinkan kita menutup mulut dan mengunyah. (Bambang Nugroho, 2001)
7. Penelitian ini merupakan pemaparan materi aktivitas jasmani berbasis permainan supaya lebih mudah diterima oleh ABK dan akan sedikit lebih menyenangkan karena dikemas dalam bentuk permainan agar minat dalam olah raga siswa lebih tertarik karena dikemas dengan sesuatu yang menyenangkan seperti permainan. Dalam penelitian ini ada lima model permainan yaitu : 1. Bola pelangi, 2. Licesit, 3. Huping, 4. *Teamplayi*, 5. Siapa cepat dia dapat. Penjabaran dari beberapa permainan tadi ada di lampiran.